

**ANALISIS PENGARUH INTEGRASI SUPPLY CHAIN MANAGEMENT  
TERHADAP KINERJA BISNIS UMKM DI KOTA MEDAN PADA MASA COVID 19**

**Meyra Rizky Azhary<sup>1</sup>**

[mevrazkyazhary72@gmail.com](mailto:mevrazkyazhary72@gmail.com)

**Rabbli Zainul Fadli Siregar<sup>2</sup>**

[rabbli siregar@gmail.com](mailto:rabbli siregar@gmail.com)

<sup>1,2</sup> Program Studi Manajemen UINSU

**ABSTRACT**

*This study develops the developing writing on Supply Chain Integration (SCI), which is how much a maker decisively teams up with its store network accomplices and cooperatively oversees intra and between hierarchical cycles of SMEs in the City of Medan during the Covid-19 time, to accomplish a consistent stream. viable and productive. items and administrations, data, cash and choices, to offer most extreme benefit to clients. Past examination has been conflicting in its discoveries on the connection among SCI and execution. We property this irregularity to the deficient meaning of SCI, specifically, the propensity to zero in on client and provider joining just, barring the significant focal connection of inner reconciliation. We concentrate on the connection between the three components of SCI, functional and business execution, from both a possibility and design point of view. In applying the possibility approach, progressive relapse was utilized to decide the effect of individual SCI aspects (clients, providers, and inside combination) and their collaborations on execution. The discoveries from the possibility and design approach show that SCI is connected with functional and business execution. Besides, the outcomes show that inward and client combination is more firmly connected with further developed execution than provider incorporation.*

**Keywords:** Supply Chain Integration, Operational Performance, Medan SMEs.

**ABSTRAK**

*Studi ini memperluas literatur yang berkembang tentang Supply Chain Integration (SCI), yang merupakan tingkat di mana produsen secara strategis berkolaborasi dengan mitra rantai pasokannya dan secara kolaboratif mengelola proses intra dan antar organisasi UKM di Kota Medan di masa Covid-19, untuk mencapai arus yang efektif dan efisien. produk dan layanan, informasi, uang dan keputusan, untuk memberikan nilai maksimal kepada pelanggan. Penelitian sebelumnya tidak konsisten dalam temuannya tentang hubungan antara SCI dan kinerja. Kami mengaitkan ketidakkonsistenan ini dengan definisi SCI yang tidak lengkap, khususnya, kecenderungan untuk fokus pada integrasi pelanggan dan pemasok saja, tidak termasuk tautan sentral penting dari integrasi internal. Kami mempelajari hubungan antara tiga dimensi SCI, kinerja operasional dan bisnis, baik dari perspektif kontingensi maupun konfigurasi. Dalam menerapkan pendekatan kontingensi, regresi hierarkis digunakan untuk menentukan dampak dimensi SCI individu (pelanggan, pemasok, dan integrasi internal) dan interaksinya terhadap kinerja. Temuan dari pendekatan kontingensi dan konfigurasi menunjukkan bahwa SCI terkait dengan kinerja operasional dan bisnis. Selanjutnya, hasil menunjukkan bahwa integrasi internal dan pelanggan lebih kuat terkait dengan peningkatan kinerja daripada integrasi pemasok.*

**Kata Kunci :** Integrasi Supply Chain, Kinerja Operasional, UMKM Medan.

**PENDAHULUAN**

Para peneliti telah lama mengartikulasikan perlunya hubungan yang erat dan terintegrasi antara produsen dan mitra rantai pasokan mereka (misalnya, Lambert et al., 1978; Armistead dan Mapes, 1993). Namun, baru-baru ini ada seruan untuk pendekatan sistematis untuk integrasi rantai

pasokan (SCI), karena persaingan global yang semakin meningkat telah menyebabkan organisasi memikirkan kembali perlunya kemitraan rantai pasokan yang kooperatif dan saling menguntungkan (Lam bert dan Cooper, 2000; Wisner dan Tan, 2000) dan peningkatan bersama proses antar organisasi telah menjadi prioritas tinggi (Zhao et al., 2008).

Penelitian yang ada tentang SCI, bagaimanapun, dicirikan oleh definisi dan dimensi yang berkembang (Van der Vaart dan van Donk, 2008). Sementara beberapa berfokus pada dimensi individu SCI (Cousins dan Menguc, 2006; Homburg dan Stock, 2004; Koufteros et al., 2007), khususnya integrasi pelanggan dan pemasok, yang lain menggunakan berbagai definisi omnibus (Armistead dan Mapes, 1993; Rosenzweig et al., 2003), memeriksa SCI sebagai konstruksi tunggal. Selain itu, banyak konseptualisasi SCI tidak lengkap, meninggalkan link sentral penting dari integrasi internal.

Konseptualisasi yang tidak lengkap dan berkembang ini telah menyebabkan temuan yang tidak konsisten tentang hubungan antara SCI dan kinerja (misalnya Devaraj et al., 2007; Germain dan Iyer, 2006; Das et al., 2006; Stank et al., 2001a). Untuk sepenuhnya memahami SCI dan hubungannya dengan kinerja, ada kebutuhan untuk memeriksa baik bagaimana dimensi individu SCI terkait dengan dimensi kinerja yang berbeda, serta bagaimana pola SCI terkait dengan dimensi kinerja yang berbeda. Ini menyarankan untuk mengambil pendekatan kontingensi dan konfigurasi untuk mempelajari SCI, menggemakan daya tarik Harland et al. (2007). Secara khusus, penting untuk menerapkan kedua pendekatan dalam satu studi, untuk menentukan apakah temuan tersebut disebabkan oleh hubungan antara SCI dan kinerja atau merupakan artefak dari pengumpulan data dan desain survei.

Kami membangun fondasi ini, menerapkan pendekatan kontingensi untuk memeriksa hubungan antara integrasi internal, pelanggan dan pemasok serta kinerja operasional dan bisnis. Kami menyarankan agar integrasi pelanggan dan pemasok memoderasi hubungan antara integrasi internal dan kinerja, dengan membangun fondasinya. Kami kemudian menerapkan pendekatan konfigurasi untuk mempelajari lebih dalam tentang bagaimana dimensi SCI bekerja bersama, untuk terus belajar tentang bagaimana berbagai pola SCI terkait dengan kinerja. Dalam menghubungkan pola SCI dengan kinerja, kami memeriksa ukuran kinerja operasional dan bisnis, yang memungkinkan penarikan kesimpulan yang lebih komprehensif.

Sebuah pertanyaan penting yang memungkinkan kita untuk mempertimbangkan adalah apakah pola SCI yang kuat atau seimbang lebih kuat terkait dengan ukuran kinerja tertentu, atau apakah organisasi yang memiliki rantai pasokan yang terintegrasi dengan baik (kekuatan) di seluruh papan (keseimbangan) akan memiliki kinerja yang lebih baik di semua dimensi. Pertanyaan-pertanyaan ini penting bagi pengambil keputusan karena memberikan wawasan tentang strategi untuk mengejar SCI.

Pandemi COVID-19 berdampak besar pada banyak industri, termasuk perekonomian. Sektor ekonomi dan bisnis Indonesia terpukul parah oleh wabah Covid-19. Banyak usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang bingung karena perusahaannya terhalang dan bahkan tidak bisa berkembang. Secara global, rantai pasokan telah melemah akibat dampak Covid-19, harga komoditas anjlok, dan kemungkinan krisis ekonomi global meningkat. Di dalam negeri, pengeluaran diskresioner, penutupan pabrik, larangan perjalanan, dan PSBB (pembatasan sosial skala besar) telah dibatasi oleh efek Covid-19. Meluasnya penyebaran virus corona atau Covid-19 mulai berdampak kepada lebih dari separuh koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah di Sumatera Utara. Ada sekitar 2,8 juta UMKM di Sumatera bagian utara, tetapi tidak lebih dari 20% dari mereka yang memiliki izin atau lisensi di Kantor Koperasi adalah, atau sekitar, 380.000. Terlalu banyak UMKM yang belum terdaftar dengan baik. (Natalin Sinaga 2019).

Untuk meningkatkan daya saing industri diperlukan penerapan supply chain management yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap kinerja Perusahaan. Perusahaan sudah saatnya untuk mempertimbangkan masalah supply chain ini agar manajemen rantai pasokan mendukung strategi bisnis mereka (Heizer & Render, 2015). Integrasi rantai pasok memengaruhi kinerja bisnis, di mana implementasi dan praktik integrasi rantai pasok untuk penyediaan barang dan jasa sangat penting bagi industri kreatif, untuk meningkatkan daya saing industri, yang akan memengaruhi kinerja bisnis.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kinerja bisnis UMKM di kota Medan sedangkan objek penelitian adalah integrasi supply chain management. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif analisis kualitatif. Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran dan menganalisis secara sistematis terhadap beberapa fakta tentang situasi tertentu, pandangan, sikap, dan kejadian terhadap hal-hal yang berhubungan dengan pengaruh integrasi supply chain management terhadap kinerja bisnis umkm di kota medan pada masa covid 19.

## PEMBAHASAN

### Konsep Supply Chain Integration (SCI)

Konstruksi SCI relatif baru sebagai bidang penelitian, meskipun ada banyak penelitian tentang hubungan rantai pasokan unidimensional, memeriksa hubungan kolaboratif antara produsen dan pelanggan atau pemasoknya (Paulraj et al., 2008; Mabert dan Venkataramanan, 1998; Spekman et al., 1998; Fawcett dan Magnan, 2002). Sementara beberapa fokus pada hubungan diadik dengan mitra rantai pasokan (Lee dan Whang, 2001), yang lain fokus pada pengelolaan rantai pasokan sebagai satu sistem, daripada mencoba secara individual mengoptimalkan subsistem yang terfragmentasi (Vickery et al., 2003; Naylor et al., 1999; Bowersox dan Morash, 1989; Hammer, 1990; Stevens, 1989). Sementara beberapa definisi SCI menekankan aliran bahan dan suku cadang, yang lain lebih fokus pada arus informasi, sumber daya, dan uang tunai. Meskipun deskripsi ini menyentuh banyak elemen penting dari SCI, mereka memiliki fokus yang luas. Selain itu, sebagian besar gagal mempertimbangkan sifat strategis SCI.

Kami membangun literatur yang ada tentang konstruksi SCI, termasuk pabrikan (integrasi internal) dan memperluasnya dari kedua arah (integrasi pelanggan dan pemasok), dan membangun di atas celahnya untuk mengembangkan definisi SCI yang hemat. Istilah " integrasi " didefinisikan sebagai " kontrol terpadu dari sejumlah proses ekonomi atau industri yang berurutan atau serupa yang

sebelumnya dilakukan secara independen " (Webster's 1966, hal. 1175). Menerapkan ini dalam konteks rantai pasokan, kami mendefinisikan SCI sebagai sejauh mana produsen secara strategis berkolaborasi dengan mitra rantai pasokannya dan secara kolaboratif mengelola proses intra dan antar organisasi. Tujuannya adalah untuk mencapai arus produk dan layanan, informasi, uang dan keputusan yang efektif dan efisien, untuk memberikan nilai maksimum kepada pelanggan dengan biaya rendah dan kecepatan tinggi (Bowersox et al., 1999; Frohlich dan Westbrook, 2001; Naylor et al. , 1999).

Definisi ini mencakup beberapa elemen penting. Pertama, kami menyoroti pentingnya kolaborasi strategis, yaitu kemitraan berkelanjutan untuk mencapai tujuan strategis yang saling menguntungkan. Ini menimbulkan rasa saling percaya, meningkatkan durasi kontrak dan mendorong resolusi konflik yang efisien dan berbagi informasi, penghargaan dan risiko (Ellram, 1990; Heide dan John, 1990; Poirier dan Reiter, 1996). Sementara koordinasi operasional hanya dapat menghasilkan manfaat operasional, koordinasi strategis memberikan manfaat operasional dan strategis (Sanders, 2008). Definisi ini juga menekankan proses intra dan antar organisasi, karena SCI bersifat komprehensif dan mencakup berbagai kegiatan, termasuk banyak yang berfokus pada bahan, transportasi, dan tugas administrasi (Bowersox dan Morash, 1989; Hillebrand dan Biemans, 2003). Terakhir, kami menekankan sifat SCI yang menghadap pelanggan, dengan menyatakan bahwa tujuan utamanya adalah memberikan nilai maksimum bagi pelanggan.

### 1. Pengaruh Integrasi Internal terhadap Kinerja Operasional perusahaan

Hasil penelitian menemukan bahwa ada pengaruh Integrasi Internal pada UMKM Kota Medan secara signifikan terhadap Kinerja operasional perusahaan. Hal ini berarti semakin baik Integrasi Internal maka semakin tinggi kinerja operasional perusahaan, dan sebaliknya semakin buruk dalam Integrasi Internal maka kinerja operasionalnya akan semakin menurun.

Integrasi internal merupakan sejauh mana fungsi internal bekerja secara kolaboratif. Integrasi internal meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mengeksplorasi dan mengkoordinasikan sumber daya internal.

Integrasi internal dicapai dengan menghapus hambatan fungsional dan mendorong kerja sama antar fungsi internal, yang merupakan pihak kunci yang memperbolehkan teknik yang terjadi bersama-sama dan koordinasi yang lebih baik antara fungsi untuk memperbaiki waktu pengembangan produk, waktu siklus dan responsif (Flynn et al., 2010). Selanjutnya, Integrasi internal memfasilitasi tim antar departemen untuk secara bersamaan menghasilkan dan meningkatkan produk dan desain proses. Integrasi operasi ke dalam proses inovasi produk baru membantu mempercepat proses dengan menghilangkan langkah-langkah dan mencegah penundaan serta lonjakan (Turkulainen & Ketokivi, 2013).

Integrasi internal memungkinkan berbagi informasi pengetahuan antar fungsi dan pabrik, yang membantu untuk memfasilitasi inovasi produk dengan memperoleh pengetahuan pengembangan produk internal pada fungsi-fungsi bisnis, untuk meningkatkan kinerja operasional seperti pemasaran, R&D, dan produksi. Hasil penelitian (Atnafu & Hussien, 2015) menemukan bahwa integrasi internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional. Mereka menjelaskan bahwa pengaruh integrasi rantai pasok terhadap kinerja operasional perusahaan. Integrasi rantai pasokan yang efektif (integrasi internal, pelanggan dan pemasok) mengarah langsung ke yang lebih tinggi kinerja operasional. Beberapa hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di negara maju. Selain itu, temuan ini memberikan bukti lebih lanjut untuk kebijaksanaan konvensional bahwa semakin banyak integrasi semakin baik kinerjanya.

Hasil penelitian (Thai, 2017) juga menemukan bahwa Integrasi internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan Integrasi internal terhadap kinerja operasional baik pada perusahaan yang menerapkan rantai pasokan produk dan rantai pasokan layanan. Konsisten dengan kapabilitas kumulatif dan teori pembelajaran organisasi, hasil penelitian telah sesuai dan menemukan bahwa perusahaan dengan akumulasi kapasitas pembelajaran yang tinggi dalam berkoordinasi, berkolaborasi, dan menyederhanakan proses

fungsional internal mereka memiliki keberhasilan integrasi yang lebih tinggi.

## 2. Pengaruh Integrasi Eksternal terhadap Kinerja Operasional Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa Integrasi Eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional perusahaan (Y). Hal ini berarti bahwa semakin baik dalam penerapan Integrasi eksternal (IE) maka semakin meningkat kinerja operasional UMKM Kota Medan dan sebaliknya semakin buruk dalam penerapan Integrasi eksternal (IE) maka kinerja operasional akan semakin menurun.

Secara umum, Integrasi eksternal melibatkan keselarasan strategis dari proses bisnis, berbagi informasi serta kolaborasi kerja sama dengan pemasok dan konsumen (Flynn et al. 2010). Dalam konteks pengembangan produk baru, Integrasi eksternal membantu perusahaan untuk membangun pemahaman yang sama dan memperoleh informasi melalui hubungan jaringan. Integrasi eksternal memungkinkan perusahaan-perusahaan untuk memperoleh pengetahuan mengenai kebutuhan pelanggan. Selain itu, Integrasi eksternal mendukung keterlibatan pemasok awal dalam proses pengembangan produk dan pengembangan bersama produk baru (Lau et al., 2010), yang memungkinkan perusahaan-perusahaan fokus untuk menggali produk baru dan pengetahuan teknologi dari para pemasok yang melengkapi kemampuan internal. Pada level operasional, ada kebutuhan untuk mengintegrasikan dan mentransformasikan ide-ide baru menjadi produk baru yang nyata (Tessarolo, 2007).

Seringkali ini melibatkan pemecahan masalah antar organisasi. Integrasi eksternal membantu mengkoordinasikan tugas dan pemecahan masalah, yang sangat penting dalam pengembangan produk. Dengan Integrasi eksternal, proses pengembangan produk baru antara pemasok dan pelanggan terkait erat dan terdapat proses yang jelas serta prosedur untuk komunikasi serta koordinasi keputusan desain produk kunci (Tessarolo 2007). Kemampuan untuk mengkoordinasikan dan bekerja bersama-sama dengan pemasok telah dikenal untuk meningkatkan kualitas produk, menambah keberhasilan dalam kinerja operasional (Thai, 2017), (Yu et al., 2018).

Hasil penelitian (Yu et al., 2018) menemukan bahwa integrasi informasi

eksternal berpengaruh terhadap fleksibilitas rantai pasokan (reaktif dan proaktif), yang selanjutnya meningkatkan kinerja operasional. Hasil penelitian juga didukung oleh penelitian (Thai, 2017) yang menemukan bahwa Integrasi eksternal berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional perusahaan. Menurut Teori kontingensi mengemukakan bahwa dalam lingkungan dengan ketidakpastian tinggi dan kompleks, perusahaan sering harus mengembangkan strategi berorientasi eksternal untuk mengatasinya secara efektif. Secara umum, perusahaan dengan kemampuan integratif eksternal yang kuat mampu memperoleh informasi yang berkualitas dari sumber eksternal yang lebih cepat karena teknologi informasi antar perusahaan terintegrasi atau dari koordinasi dan pemantauan kegiatan bisnis perusahaan mitra. Kemampuan ini khususnya penting dalam lingkungan yang sangat tidak pasti atau kompleks seperti perusahaan jasa di mana akan kebutuhan untuk mengambil keputusan yang optimal yang ditopang oleh kualitas informasi dalam upaya untuk memenuhi variabilitas yang luas dari permintaan dan kebutuhan pelanggan, dan dalam waktu dan cara yang tepat (Koufteros et al., 2005)..

### **3. Pengaruh Integrasi Internal dan Integrasi Eksternal secara Serentak terhadap Kinerja Operasional Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga dapat diketahui bahwa secara serentak Integrasi Internal dan Integrasi Eksternal berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja operasional perusahaan (Y). Hal ini berarti bahwa semakin efektif dalam Integrasi Internal dan Integrasi Eksternal pada UMKM Kota Medan maka semakin meningkat kinerja operasional perusahaan. Sedangkan besarnya kontribusi kedua variabel tersebut terhadap kinerja operasional adalah sebesar 55% dan sisanya 45% dijelaskan oleh variabel lainnya.

Secara umum, hubungan positif antara *Supply Chain Integration* dan kinerja operasional telah dikemukakan dalam literatur dengan mengacu pada berbagai teori seperti pandangan berbasis sumber daya, pandangan relasional, pandangan berbasis pengetahuan, teori pertukaran sosial, ekonomi biaya transaksi, dan teori pemrosesan informasi (Thai, 2017). Sebagai contoh menurut ekonomi biaya transaksi, penelitian yang ada

menunjukkan bahwa mekanisme *Supply Chain Integration* seperti investasi dalam aset khusus, transaksi dapat mengarah pada hubungan jangka panjang yang stabil dan biaya pengalihan yang tinggi, yang mengurangi ancaman oportunisme yang ditunjukkan oleh mitra rantai pasokan (Lee et al., 2007).

Adanya transaksi aset khusus seperti terminal khusus, gudang khusus, usaha patungan, atau sumber daya yang dikumpulkan lainnya, mengikat mitra rantai pasokan dalam hubungan jangka panjang yang memaksa komitmen dan kepercayaan yang lebih besar. Hal ini selanjutnya dapat mengurangi biaya transaksi yang ada terkait dengan pencarian, negosiasi, dan pemantauan produk atau layanan untuk setiap transaksi tunggal sehingga akan meningkatkan kinerja operasional. Hasil penelitian (Yu et al., 2018) menemukan bahwa secara serentak Integrasi internal dan Integrasi eksternal berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional yang dimediasi oleh fleksibilitas supply chain.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik beberapa bahwa untuk meningkatkan kinerja perusahaan, perlu adanya strategi supply chain management yang diterapkan. Information sharing, long term relationship, cooperation, dan process integration merupakan bagian dari faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja supply chain management. Maka perusahaan harus memperhatikan kembali information sharing sebagai dasar dalam pelaksanaan supply chain management, kemudian long term relationship yang dapat memberikan keunggulan competitive pada perusahaan yang menerapkannya, selanjutnya cooperation yang merupakan alternative terbaik dalam melakukan supply chain management yang optimal, dan process integration sebagai penggabungan semua aktivitas yang ada disepanjang supply chain management perusahaan.

Sehingga apabila kesemuanya itu diterapkan pada perusahaan dapat meningkatkan produktivitas, dan profit perusahaan. Kemudian perlu dilakukan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh kinerja supply chain management terhadap perusahaan dengan menambah variabel-variabel di luar variabel penelitian ini

seperti cost(harga), quality(mutu), flexibility(keleluasaan operasi), delivery (pengiriman). Selain itu procurement(perolehan), perencanaan produksi, dan return(pengembalian).

#### SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan, disarankan agar perusahaan dapat menerapkan strategi supply chain management yaitu information sharing, long term relationship, cooperation, dan process integration. Agar dapat meningkatkan produktivitas, dan profit perusahaan. Kemudian perlu dilakukan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh kinerja supply chain management terhadap perusahaan dengan menambah variabel-variabel di luar variabel penelitian ini seperti cost (harga), quality (mutu), flexibility (keleluasaan operasi), delivery (pengiriman). Selain itu procurement (perolehan), perencanaan produksi, dan return (pengembalian).

#### DAFTAR PUSTAKA

- AMALIA, D. (2013). *ANALISIS PENGARUH PRAKTEK SUPPLY CHAIN MANAGEMENT, INTEGRASI SUPPLY CHAIN, DAN KAPABILITAS BERSAING TERHADAP KINERJA (Studi pada UKM Eksportir di Kodya Yogyakarta)* (Doctoral dissertation, UPN" Veteran" Yogyakarta).
- Ariani, D., & Dwiyanto, B. M. (2013). Analisis Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Industri Kecil dan Menengah Makanan Olahan Khas Padang Sumatera Barat). *Diponegoro Journal of Management*, 30-39.
- Flynn, B. B., Huo, B., & Zhao, X. (2010). The impact of supply chain integration on performance: A contingency and configuration approach. *Journal of operations management*, 28(1), 58-71.
- Fitrianto, A. Y., & Sudaryanto, B. (2016). "PENGARUH SUPPLY CHAIN MANAGEMENT TERHADAP KINERJA OPERASIONAL OUTLET"(Studi Pada Counter Handphone yang terdaftar di PT. Multikom Indonesia Cabang Semarang). *Diponegoro Journal of Management*, 5(2), 206-216.
- Rachbini, W. (2016). Supply Chain Management dan kinerja perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 1(1), 23-30.
- PUTRA, A. A. (2021). Pengaruh Integrasi Supply Chain (Sci) Terhadap Kinerja Operasional Umkm Di Kabupaten Bantul.